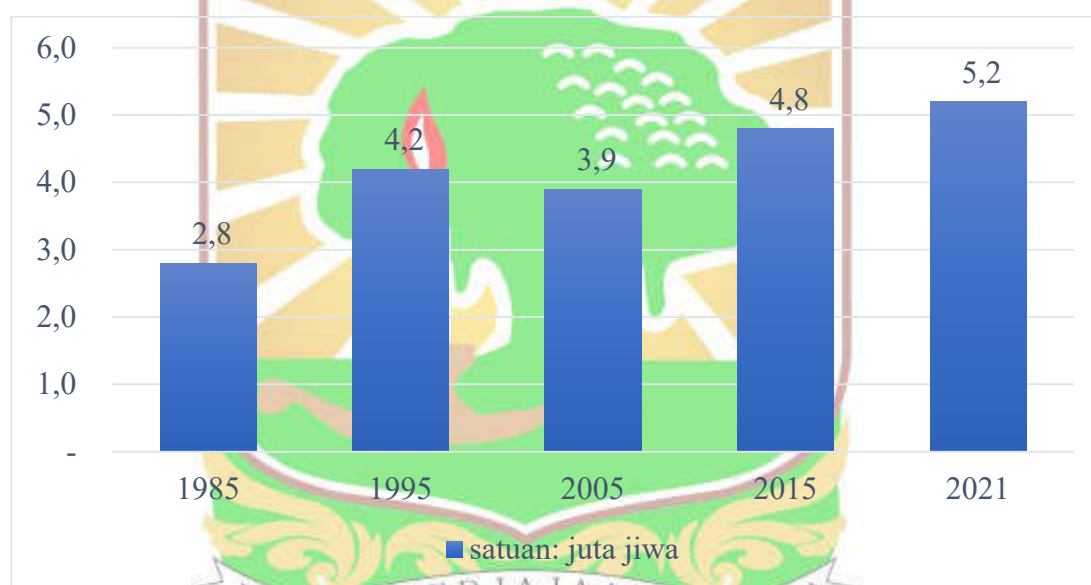


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekitar 5,2 juta penduduk Indonesia pada tahun 2021 tinggal di provinsi yang berbeda dengan tempat tinggal mereka 5 tahun sebelumnya. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi tersebut adalah "migran risen" (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah migran risen ini mengalami peningkatan sejak tahun 2015, di mana jumlahnya sebesar 4,8 juta penduduk. Tren migran risen yang meningkat dapat dilihat dalam Gambar 1, yang mencakup periode tahun 1985 hingga 2021.



Sumber: BPS (data diolah)

Gambar 1: Jumlah Migran Risen di Indonesia Tahun 1985-2021 (Juta Jiwa)

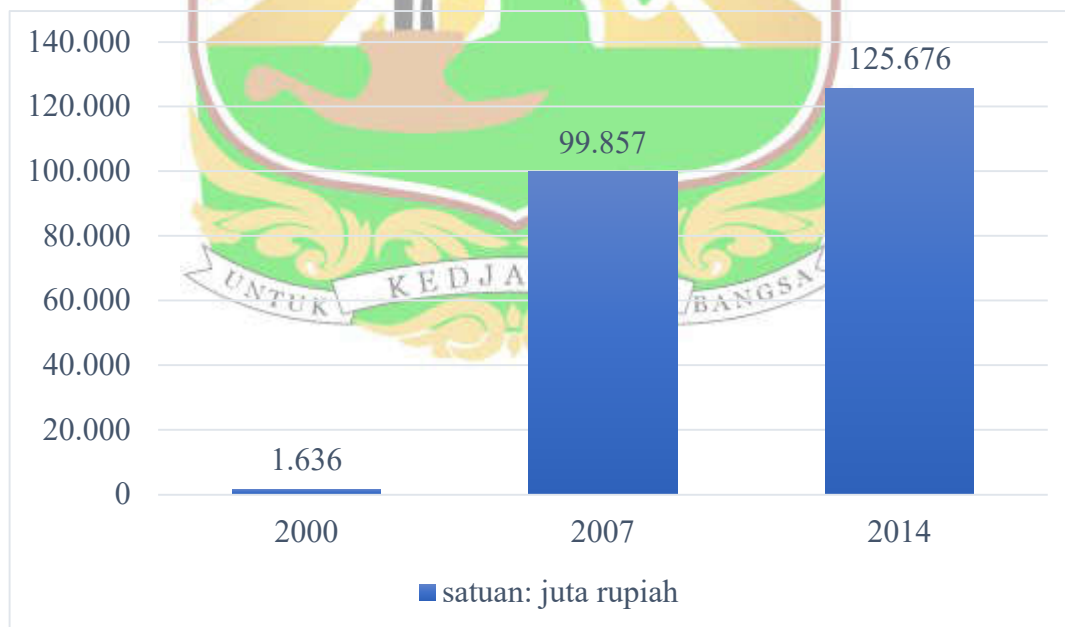
Migrasi digolongkan menjadi dua, yaitu migrasi internal dan internasional. Migrasi internal merujuk kepada perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain di dalam batas negara yang sama. Ini dapat melibatkan perpindahan penduduk antara provinsi, kota, atau desa di dalam negara tersebut. Sementara itu, migrasi internasional merujuk kepada perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain (Castaldo et al., 2012).

Migrasi internal di Indonesia merupakan fenomena yang memberikan beragam dampak pada dinamika sosial dan ekonomi negara. Migrasi internal

berkontribusi pada peningkatan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, mempengaruhi kehadiran sekolah anak, serta menciptakan persaingan di pasar kerja antara migran dan penduduk lokal (Anas et al., 2022; Atmojo & Sulistyningrum, 2022; Bharati & Yoman, 2021; Sugiyarto et al., 2019).

Salah satu aspek penting dalam migrasi internal adalah remitansi internal, yaitu aliran uang yang dikirimkan oleh anggota rumah tangga yang menjadi pekerja migran internal kepada rumah tangga yang tinggal di daerah asal mereka (Dary & Ustarz, 2020; Housen et al., 2013; Mckay & Deshingkar, 2014; Nguyen, 2008; Nguyen & Nguyen, 2015). Remitansi internal ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga penerima (Nanziri & Mwale, 2023).

Data dari IFLS menunjukkan bahwa jumlah remitansi internal terus meningkat dari tahun 2000, 2007, hingga 2014. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah migran internal di Indonesia. Pertumbuhan remitansi ini memberikan peluang bagi rumah tangga penerima untuk mengoptimalkan penggunaan dana tersebut dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Data remitansi internal yang disajikan didasarkan pada data IFLS terakhir, yaitu sampai dengan tahun 2014, karena data dari sumber lain mengenai remitansi internal tidak tersedia.



Sumber: IFLS (diolah)

Gambar 2: Jumlah Remitansi Internal di Indonesia Tahun 2000-2014 (Juta Rupiah)

Remitansi yang diberikan oleh para pekerja migran diakui sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang

menekankan perlunya mencapai kesejahteraan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua individu dan keluarga (Bappenas, 2016). Remitansi tersebut merupakan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan mendukung pencapaian SDGs (IOM Indonesia, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengimplementasikan berbagai program yang tidak hanya fokus terhadap kesejahteraan migran, tetapi juga keluarganya yang ditinggalkan.

Selama ini, program pemerintah lebih banyak difokuskan pada migran, seperti program pemberian bantuan penempatan kerja dan perlindungan hukum bagi migran (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022). Namun, rumah tangga migran yang ditinggalkan di daerah asalnya belum mendapatkan perhatian yang sama dari pemerintah. Padahal, pengelolaan remitansi oleh rumah tangga migran juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Remitansi internal yang dikirim oleh migran kepada keluarga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhan di masa depan (Adams, 1998; Gatsi, 2020; Javaid, 2017). Namun, masih banyak rumah tangga yang belum mampu mengelola remitansi tersebut secara produktif (Nguyen, 2008).

Remitansi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif. Dalam konteks remitansi internal, rumah tangga penerima dapat mengalami pengurangan motivasi dalam mencari pekerjaan serta ketergantungan yang menghambat perkembangan keterampilan dan kemandirian ekonomi rumah tangga (Khan & Baruah, 2021; Nguyen & Vu, 2017). Pengelolaan yang tidak optimal terjadi ketika remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat konsumtif atau untuk pengeluaran berupa investasi yang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, peran pemerintah menjadi penting dalam memberikan pemahaman kepada rumah tangga penerima agar pengelolaan remitansi dapat dilakukan dengan baik dan sesuai kebutuhan, sehingga kesejahteraan rumah tangga dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh remitansi internal terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Fokus penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pengaruh remitansi secara langsung terhadap kesejahteraan, namun juga bagaimana remitansi internal mempengaruhi kesejahteraan rumahtangga

melalui pengeluaran konsumtif maupun investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan remitansi internal oleh rumah tangga penerima. Dengan pemahaman tersebut, pemerintah dapat memberikan bantuan kepada masyarakat tidak hanya dari perspektif migran, tetapi juga dari perspektif rumah tangga yang ditinggalkan. Judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Remitansi Internal terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia"**.

B. Perumusan Masalah

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami dampak remitansi internal terhadap kesejahteraan rumah tangga. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut cukup bervariasi, ada yang menyatakan bahwa remitansi memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan, sementara yang lain menunjukkan sebaliknya. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh pola konsumsi yang berbeda di antara rumah tangga penerima remitansi, namun masih belum ada penelitian yang secara khusus menggali aspek ini. Oleh karena itu, penelitian ini menguji mengenai pengaruh remitansi internal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau yang bersifat konsumtif terhadap kesejahteraan rumah tangga dan remitansi internal yang digunakan untuk investasi terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah secara langsung remitansi internal berpengaruh terhadap pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif?
2. Apakah secara langsung remitansi internal berpengaruh terhadap investasi?
3. Apakah secara langsung remitansi internal, pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif, investasi, jumlah pekerja serta jumlah anggota rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan?
4. Apakah secara tidak langsung remitansi internal berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif;
5. Apakah secara tidak langsung remitansi internal berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui investasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh langsung remitansi internal terhadap pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif.
2. Menganalisis pengaruh langsung remitansi internal terhadap investasi.
3. Menganalisis pengaruh langsung remitansi internal, pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif, investasi, jumlah pekerja dan jumlah anggota rumah tangga terhadap kesejahteraan.
4. Menganalisis pengaruh tidak langsung remitansi internal terhadap kesejahteraan melalui pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif;
5. Menganalisis pengaruh tidak langsung remitansi internal terhadap kesejahteraan melalui investasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara akademik dan empiris. Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur yang ada, khususnya dalam memahami pengaruh remitansi terhadap kesejahteraan rumah tangga migran. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga penerima remitansi melalui penggunaan remitansi yang lebih efektif dan berdaya guna.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis remitansi internal yang diterima oleh 772 rumah tangga yang anggotanya merupakan pekerja migran pada tahun 2007 dan 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data panel yang diperoleh dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) tahun 2007 dan 2014. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel remitansi internal yang diukur melalui tiga indikator, yaitu perubahan jumlah transfer remitansi internal, perubahan persentase transfer yang diterima dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga penerima, dan perubahan jumlah pendapatan pekerja migran. Variabel

pengeluaran rutin dan pembelian harta nonproduktif, yang terdiri dari indikator perubahan jumlah pengeluaran rutin rumah tangga dan perubahan jumlah pembelian harta nonproduktif. Variabel investasi yang mencakup indikator perubahan jumlah biaya pendidikan, perubahan jumlah tabungan/deposito/saham, perubahan jumlah pengeluaran usaha, dan perubahan status kepemilikan asuransi kesehatan (Jamkesmas/JKN/BPJS). Variabel kesejahteraan yang diukur melalui indikator perubahan jumlah aset, perubahan jumlah pendapatan, perubahan tingkat kebahagiaan, perubahan kondisi ekonomi untuk pendidikan anak, dan perubahan kondisi kesehatan anggota rumah tangga. Serta variabel kontrol yang diukur melalui indikator jumlah anggota rumah tangga (ART) dan indikator jumlah anggota rumah tangga yang bekerja (KERJA).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami serta untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi tesis maka disajikan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, membahas terkait latar belakang dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas terkait landasan dari teori penelitian berupa penjabaran teori dan konsep yang melandasi penelitian ini yang berasal dari bermacam literatur seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber ilmiah lainnya. Selain itu juga membahas penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat rancangan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menggambarkan secara deskriptif gambaran umum pekerja migran internal dan rumah tangga penerima remitansi internal, variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian berdasarkan data dan perkembangan yang terjadi serta memaparkan hasil penelitian atau pembahasan dan implikasi kebijakan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan dari analisis dan pembahasan temuan penelitian serta saran atas kekurangan dan keterbatasan penelitian yang bisa menjadi masukan bagi penelitian berikutnya.

